

Sermon Notes

20 Juli 2025

“The Church’s Foundation”

1 Korintus 3:10-23

Ev. Cathleen Keyne

Ringkasan Khotbah

Runtuhnya sebuah gereja sesungguhnya tidak bisa terjadi dari pihak luar, karena gereja bukanlah bangunan fisiknya melainkan jemaat yang dipersatukan di dalam Kristus. Berabad-abad gereja mengalami ancaman, penganiayaan, kesulitan, tidak sedikit pula bangunan gereja yang harus dirobohkan atau dibakar. Tetapi kenyataannya, hal tersebut dapat membuat jemaat semakin kuat dan bersatu, saling menopang dan bersehati. Namun mirisnya, berapa banyak gereja yang gedungnya berdiri dengan megah tapi hancur di dalamnya sebagai tubuh Kristus? Potensi terbesar untuk menghancurkan sebuah gereja berasal dari dalam jemaat itu sendiri.

Setidaknya itulah yang dialami oleh jemaat yang dirintis oleh Paulus di Korintus. Mereka mengalami sebuah persoalan besar, yaitu terjadinya perpecahan di antara mereka. Paulus berulang kali menggunakan istilah manusia duniawi dan mengontraskannya dengan manusia rohani ketika berbicara dengan jemaat di Korintus. Sebab, jemaat di Korintus percaya kepada Kristus namun mereka tidak memiliki pikiran Kristus. Mereka masih hidup dipimpin oleh manusia duniawi mereka dan bukan dipimpin oleh roh. Dua tandanya yang disebutkan oleh Paulus dalam pasal 3:3 adalah ada iri hati dan perselisihan dalam jemaat. Yang satu berkata “saya dari golongan Paulus,” yang lain berkata “saya dari golongan Apolos.” Hal ini lebih dari sekadar favoritisme pada pemimpin, tapi lebih dalam ini berbicara tentang cara pandang dan cara hidup yang belum diubah oleh Injil. Jika Injil belum menyentuh kehidupan jemaat, maka cara pandang dan cara berpikir jemaat masih menggunakan kacamata manusia duniawi. Akibatnya cara jemaat menilai, bertindak, bahkan cara hidup bersama pun menjadi duniawi.

Oleh sebab itu ada 2 hal yang ditekankan Paulus kepada jemaat di Korintus pada bagian ini. Sebagai bangunan bait Allah, yang pertama jemaat harus membangun kehidupan mereka bersama di atas dasar Yesus Kristus, bukan dasar yang lain—bukan hikmat manusia sekali pun. Injil harus menjadi satu-satunya dasar keberadaan gereja. Yang kedua, setiap jemaat akan mempertanggungjawabkan di hadapan Tuhan bagaimana mereka telah melakukan peran mereka di dalam membangun gereja. Apakah mereka membangun gereja dengan kesungguhan hati, melakukan yang terbaik bagi pekerjaan Tuhan, yang diumpakan seperti membangun dengan material bernilai yaitu emas, perak, dan batu permata? Ataukah sebaliknya mereka berlaku semena-mena dengan gereja Tuhan, baik dengan melakukan apa yang tidak layak atau justru tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan, seperti mereka membangun dengan material fana dan tidak bernilai yaitu kayu, rumput kering dan jerami? Setiap orang akan mempertanggung jawabkan pekerjaannya di hadapan Tuhan, dan Tuhan sendirilah yang akan menjadi Hakim yang menilai, memberi upah maupun konsekuensi untuk setiap jemaat-Nya.

Take Home Message

Gereja adalah milik Kristus. Gereja berdiri bukan untuk kemegahan manusia, melainkan untuk menggenapi panggilan Kristus. Kristus adalah satu-satunya dasar dari gereja, dan semua jemaat dipanggil untuk membangun dengan bertanggung jawab di hadapan-Nya.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Apakah Kristus masih menjadi dasar gereja ini berdiri hingga saat ini?
2. Apakah jemaat gereja memiliki kehidupan bersama yang dipimpin oleh manusia rohani dan bukan manusia duniawi? (dalam cara berpikir, bertindak, dan hidup bersama)
3. Dengan material apakah saya sebagai bagian dari bangunan Bait Allah membangun gereja ini?
4. Apa ada hal-hal tersembunyi di dalam hati dan pikiran saya, motivasi saya, yang perlu dimurnikan oleh Injil sehingga saya memiliki pikiran Kristus dalam menjadi bagian dari gereja?